

## Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa

Nur Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [nuruswatun0301222084@uinsu.ac.id](mailto:nuruswatun0301222084@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 11 November 2024, Review process: 18 November 2024,  
Article Accepted: 19 Desember 2024, Article published: 23 Desember 2024

---

### ABSTRACT

*Character-based learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) play a crucial role in shaping students' spirituality and character holistically. This study aims to analyze the effectiveness of such strategies in enhancing students' spirituality amidst modern challenges, such as the decline of moral values and the influence of globalization. This research employs a qualitative method with a library research approach. The findings reveal that character-based learning strategies effectively improve students' faith, religious behavior, and spiritual awareness, supported by the implementation of routine religious activities and teachers' exemplary behavior. However, challenges such as students' diverse backgrounds, limited resources, and lack of family support remain significant obstacles. Compared to conventional approaches, character-based learning is superior in internalizing moral and religious values, fostering active student engagement, and maintaining relevance to real-life situations. To optimize its implementation, collaboration among schools, families, and communities is essential to create a supportive educational ecosystem. This strategy is expected to produce a generation that is intellectually capable, spiritually resilient, and positively contributes to society.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Student Spirituality.*

### ABSTRAK

*Strategi pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk spiritualitas dan karakter siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan spiritualitas siswa di tengah tantangan modern, seperti menurunnya nilai-nilai moral dan pengaruh globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis karakter efektif meningkatkan keimanan, perilaku religius, dan kesadaran spiritual siswa, didukung oleh pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin dan keteladanan guru. Namun, tantangan seperti latar belakang siswa yang beragam, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya dukungan keluarga masih menjadi kendala yang signifikan. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran berbasis karakter lebih unggul dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama, mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan menjaga relevansi dengan situasi kehidupan nyata. Untuk mengoptimalkan implementasinya, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung.*

*Strategi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cakap secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Spiritualitas Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun peradaban manusia, menjadi wahana strategis untuk mentransformasi potensi individu menjadi kekuatan positif yang mampu menjawab tantangan global. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Setiap negara senantiasa berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan melainkan membentuk karakter dan membangun kesadaran spiritual generasi mendatang, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw sebagai model pendidikan ideal.

Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi kompleksitas persoalan yang semakin dinamis, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda. Fenomena sosial yang berkembang menunjukkan terjadinya pergeseran nilai-nilai moral, dimana arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah secara signifikan memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi milenial dan Gen Z. Tantangan utama dunia pendidikan saat ini terletak pada upaya mempertahankan identitas spiritual dalam konteks perubahan sosial yang sangat cepat. Data kementerian terkait mencatat peningkatan kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya kesadaran moral yang mengindikasikan kebutuhan mendesak akan strategi pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna (Isma, 2023).

Maraknya kenakan remaja di era sekarang menunjukkan adanya kegagalan dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan konvensional dalam pendidikan belum efektif dalam menanamkan kedalaman spiritual dan ketangguhan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam melibatkan pengembangan kesadaran spiritual, pembiasaan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan siswa dalam proyek sosial yang mendorong kepedulian terhadap sesama. Pendidikan agama Islam menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran sosial yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan moral di era modern ini (Hidayat, 2023). Pendidikan Agama Islam, sebagai inti dari pembentukan karakter, menghadapi tantangan signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada siswa.

---

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran berbasis karakter yang dapat mentransformasi pendidikan agama menjadi proses yang lebih efektif dalam membentuk spiritualitas siswa secara komprehensif. Pembelajaran berbasis karakter adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial ke dalam proses belajar mengajar, bertujuan untuk mengembangkan siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam sikap dan perilaku positif. Strategi yang efektif dalam pengembangan karakter mencakup pembelajaran kooperatif yang mendorong kerjasama dan tanggung jawab, model pembelajaran aktif dengan teknik seperti bermain peran dan diskusi kelompok, serta keteladanan dari guru yang berfungsi sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Penting juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam semua mata pelajaran agar diajarkan secara konsisten. Implementasi strategi ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, keterlibatan orang tua, dan pelatihan bagi guru. Meskipun terdapat tantangan seperti variasi budaya di antara siswa, keterbatasan sumber daya, dan perubahan sosial yang mempengaruhi perilaku siswa, dengan kolaborasi yang baik dan penerapan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab (Habibu dkk., 2020).

Spiritualitas mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekadar praktik keagamaan. Ini melibatkan pencarian makna dalam hidup dan pemahaman terhadap tujuan keberadaan individu. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan diskusi tentang nilai-nilai moral, dapat memperkuat spiritualitas siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pengalaman spiritual mereka (Suraji & Sastrodiharjo, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan PAI untuk meningkatkan spiritualitas siswa, guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral. Berdasarkan urgensi tersebut, dilakukan penelitian dengan judul analisis efektifitas strategi pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka) untuk mengeksplorasi spiritual siswa. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen terkait lainnya yang membahas tentang spiritual dalam konteks pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian menganalisis informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengertian spiritualitas, indikator-indikatornya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi

spiritual siswa. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap informasi yang telah diperoleh. Analisis ini mencakup pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti hubungan antara pembelajaran berbasis karakter dan peningkatan spiritualitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan spiritualitas siswa dan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasi dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan agama islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter

Penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter merupakan sebuah upaya transformatif dalam dunia pendidikan, yang berusaha melampaui batas-batas konvensional transfer pengetahuan menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dalam perjalanan kompleks mengembangkan karakter siswa para mendidik telah menemukan bahwa pendekatan tradisional klasikal ternyata tidak cukup efektif untuk membentuk generasi yang memiliki kedalaman moral dan kemampuan sosial.

Metode-metode inovatif seperti *Numbered Heads Together* (NHT), bermain peran dan dialog interaktif tidak sekadar menjadi teknik mengajar, melainkan telah berevolusi menjadi wahana transformasi nilai. Melalui NHT, misalnya, setiap individu dipaksa keluar dari zona nyamannya, didorong untuk berkontribusi, berbicara, dan bertanggung jawab. Ini bukan sekadar tentang berbagi pengetahuan, melainkan mendidik manusia untuk saling menghargai, mendengar, dan memahami.

Bermain peran memperlihatkan dimensi lain dari pendidikan karakter. Di sini siswa tidak hanya mempelajari teori tentang empati, tetapi mengalaminya secara langsung. Mereka belajar menempatkan diri pada perspektif orang lain, memahami kompleksitas hubungan manusia, dan mengembangkan kecerdasan emosional yang jauh lebih bermakna dari sekadar hafalan moral.

Namun, perjalanan ini bukanlah tanpa tantangan. Sistem pendidikan kita masih dibayangi oleh pendekatan mekanistik yang menganggap guru sebagai sekadar penyampai informasi. Padahal, membentuk karakter memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan-mulai dari guru, sekolah, keluarga, hingga masyarakat. kekuatan sejati strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan ruang dialogis dimana nilai-nilai tidak sekadar diajarkan, tetapi dimaknai, didiskusikan, dan diinternalisasi. Setiap diskusi setiap permainan peran, setiap momen kolaboratif adalah kesempatan untuk merekonstruksi pemahaman siswa tentang diri, orang lain, dan lingkungannya. Ke depan, tantangan terbesar bukanlah pada metode, melainkan pada komitmen. Komitmen untuk melihat pendidikan tidak sekadar sebagai proses transfer

pengetahuan, tetapi sebagai sentra transformasi peradaban. Setiap guru adalah arsitek masa depan, setiap ruang kelas adalah laboratorium kemanusiaan dimana karakter dibentuk, nilai-nilai di uji, dan potensi terdalam manusia dibebaskan.

Strategi pembelajaran berbasis karakter bukan sekadar pendekatan pedagogis, melainkan filosofi pendidikan yang menempatkan kemanusiaan sebagai pusat transformasi. Inilah revolusi sejati dalam pendidikan- dimana kita tidak sekadar mencerdaskan pikiran, tetapi memanusiakan manusia.

## **2. Keberhasilan dan Tantangan dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa**

Keberhasilan dan tangan dalam meningkatkan spiritualitas siswa merupakan dua aspek yang saling terkait dalam upaya pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan. Keberhasilan dalam meningkatkan spiritualitas siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan keimanan, perilaku religius, dan kedekatan siswa dengan Allah. Strategi yang efektif, seperti integrasi pendidikan agama dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, dan pembinaan karakter melalui akhlak islami, telah terbukti memberikan dampak positif. Misalnya, sekolah-sekolah yang menerapkan kegiatan seperti shalat jamaah, membaca al-qur`an dan kajian agama secara rutin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan spiritual siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek praktis dari agama seperti ibadah bersama, tidak hanya memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan antar sesama siswa. Selain itu, peran guru sebagai teladan juga sangat penting. Keteladanan guru dalam berperilaku religius dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritualitas. Guru yang mampu menunjukkan konsistensi dalam berperilaku religius tidak hanya memberikan contoh yang baik, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk perkembangan spiritual siswa (Arifin & Sutriyono, 2022).

Namun tantangan dalam meningkatkan spiritualitas siswa tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang budaya dan keyakinan di antara siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyatukan pemahaman dan praktik spiritual yang diharapkan. Sebagai contoh dalam kelas yang beragam siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda mungkin merasa terasing atau tidak nyaman mengikuti kegiatan agama tertentu. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga dapat menghambat perkembangan spiritualitas siswa. Banyak keluarga yang tidak memiliki pemahaman atau waktu yang cukup untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka dirumah. Di samping itu, keterbatasan sumber daya pendidikan dan kurangnya program yang terstruktur untuk mengembangkan kecerdasan spiri ual juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan ini , penting bagi sekolah untuk menciptakan program-program inovatif yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan spiritualitas siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem yang lebih kuat untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh (Rahman dkk., 2023). Dengan mengatsai

tantangan ini dan terus memperkuat keberhasilan yang telah dicapai, diharapkan spiritualitas siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Sebagai hasilnya, mereka tidak hanya menjadi pribadi yang baik dalam konteks agama, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat disekitar mereka (Saputri dkk., 2023).

### 3. Perbandingan Dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Pendekatan pembelajaran konvensional sering kali berfokus pada guru sebagai pusat dari proses belajar mengajar, dimana komunikasi cenderung satu arah. Dalam model ini guru memberikan informasi, sementara siswa lebih berperan sebagai penerima informasi. Meskipun pendekatan ini memiliki struktur yang jelas dan dapat lebih efisien dalam menyampaikan materi dengan cepat, kekurangan yang mencolok adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa yang dapat mengakibatkan hilangnya motivasi dan hasil belajar yang terbatas (Fahrudin dkk., 2021). Sebaliknya, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBM) menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam PBM, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan solusi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan PBM cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok PBM mengalami peningkatan signifikan dalam nilai pretes dan posttest, serta menunjukkan titik jenuh yang lebih rendah karena keterlibatan aktif mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun pendekatan konvensional memiliki beberapa kelebihan, pendekatan berbasis masalah memberikan hasil yang lebih baik dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman siswa. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan integrasi elemen interaktif dalam pembelajaran konvensional dan menerapkan pendekatan berbasis masalah secara lebih luas guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualita siswa terutama di tengah tantangan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis karakter menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan, karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan spiritual siswa. Strateginini mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif dari pembelajaran berbasis karakter. Misalnya, (Hartono, 2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan inisiatif siswa, kemampuan problem solving, dan kemandirian yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengembangan spiritualitas. Penguatan kemandirian ini menjadi langkah awal dalam menanamkan kesadaran beragama yang mendalam, karena siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai islam secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter tokoh-tokoh mulia dalam Islam memberikan inspirasi konkret bagi siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis pada keteladanan Nabi Muhammad Saw dan tokoh-tokoh lain dalam Islam, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki model nyata untuk diteladani. Model ini memberikan landasan moral yang kuat dan mendukung peningkatan spiritualitas siswa, yang tercermin dalam penghayatan nilai-nilai keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam tindakan mereka.

Efektivitas strategi ini dalam meningkatkan spiritualitas siswa terletak pada kemampuan untuk menghubungkan antara nilai-nilai agama dan praktik kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang terstruktur, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi yang melibatkan aktivitas bermakna, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan relevan dengan tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas strategi ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana pendekatan ini dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan spiritualitas dan karakter siswa yang holistik.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu strategi pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan spiritualitas mereka. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui metode seperti (*Numbered Heads Together* (NHT)), bermain peran, dan dialog interaktif. Keberhasilan strategi ini terlihat dari peningkatan keimanan, perilaku religius, dan hablun minallah, yang didukung oleh pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin serta peran guru sebagai teladan. Selain itu pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai tokoh-tokoh mulia dalam islam memberikan inspirasi nyata bagi siswa dalam membangun kemandirian dan kesadaran spiritual mereka. Namun, penerapan strategi ini menghadapi tantangan seperti keberagaman latar belakang siswa, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasi hal ini diperlukan kolaborasi antar sekolah, keluarga dan masyarakat guna menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional, strategi pembelajaran berbasis karakter lebih unggul dalam membangun keterlibatan siswa, pemahaman yang mendalam, dan kecerdasan spiritual. Dengan penguatan strategi ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, religius, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada saya sendiri yang telah berupaya untuk menyelesaikan penulisan artikel ini, kepada orang tua saya yang selalu mendukung proses anaknya baik moril dan materil. Kepada ibu dosen pengampu mata kuliah perencanaan pembelajaran, dan kepada pemilik rumah jurnal **QOUBA**

---

saya ucapkan juga banyak terima kasih, karena telah memberi ruang dan akses dalam pengumpulan artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Muh. L. & Sutriyono. (2022). Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Edudeena : Journal Of Islamic Religious Education*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.30762/Ed.V3i1.1076>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/Hikmah.V18i1.101>
- Habibu, P. S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.33387/Cahayapd.V2i2.2085>
- Hartono, R. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Guau)*, Vol. 3 No. 1, 267–277.
- Hidayat, R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Yang Sangat Penting Dalam Membentuk Karakter Siswa. Dalam Lingkungan Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter Bukan Islam Dalam Mengembangkan Karakter Sis. *Jurnal Agama Islam*, Vol. 3 No. 5, 304–317.
- Rahman, T. N., Supraha, W., & Ahmad, A. (2023). Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6(Vol. 6 No. 01 (2023): Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). <https://doi.org/10.30868/Im.V6i01.2841>
- Saputri, M. T., Azwar, A. J., & Ilyas, D. (2023). Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Di Smp Nurul Qomar Palembang). *Jurnal Healing, Spiritual Tasawuf*, Vol. 4 No. 1, 36–41.
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>